

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seiring perkembangan zaman teknologi semakin canggih. Sebagian besar orang memanfaatkan teknologi tersebut salah satunya dengan menggunakan *smartphone*. Bahkan *smartphone* juga telah digunakan oleh sebagian besar masyarakat di wilayah pedesaan, seperti yang terjadi di Desa Pilangkenceng. Zulfitriya (2018) menerangkan bahwa dengan kemajuan dalam komunikasi dan teknologi, kebutuhan informasi manusia semakin meningkat, yang menghasilkan kemajuan dalam teknologi juga. Kemajuan ini membuat dunia tidak lagi mengenal jarak dan waktu, tetapi untuk menggunakan *smartphone* harus tersambungkan pada internet terlebih dahulu, untuk mengakses internet diharuskan adanya kartu perdana yang berisikan paket data atau biasa disebut kuota internet, maka harus membeli paket data tersebut terlebih dahulu atau menggunakan *wi-fi* sebelum digunakan. Menurut Wirawan & Berlianantiya (2022) sekarang ini dengan kemajuan teknologi khususnya internet yang semakin cepat dan serba instan, aplikasi media sosial gratis *Facebook*, *Instagram*, yang dulunya hanya berfungsi untuk mencari teman, sekarang lebih banyak digunakan untuk menjual barang dagangan. Dalam era digital saat ini, tidak hanya masyarakat perkotaan tetapi juga masyarakat pedesaan, termasuk keluarga petani, merasakan bahwa memiliki akses ke

internet adalah kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk komunikasi, pendidikan, dan kegiatan ekonomi. Sebaliknya, sebagai kelompok sosial ekonomi yang rentan, keluarga petani seringkali harus membuat keputusan keuangan yang sulit karena keterbatasan pendapatan musiman dan tidak menentu.

Menurut Daeng et al. (2017) *smartphone* memiliki berbagai fitur untuk membantu orang berkomunikasi dari jarak jauh, bukan hanya telepon dan SMS, tetapi juga fitur video call, yang mengubah cara orang berkomunikasi. Di sisi positif, *smartphone* dapat membantu dalam pembelajaran, komunikasi, mencari informasi, dan hiburan namun, di sisi negatif mereka dapat menyebabkan kecanduan, pornografi, pembulian lewat internet, plagiat, dan gangguan psikologis (Riwu & Barus, 2023). Selain pergeseran gaya hidup digital, peningkatan penggunaan internet menunjukkan pergeseran pola konsumsi rumah tangga petani. Dengan menggunakan internet, keluarga petani dapat mengakses informasi tentang pertanian, harga komoditas, dan kesempatan untuk memasarkan hasil tani mereka melalui marketplace dan media sosial. Di sisi lain, banyak juga orang yang menggunakan internet untuk aktivitas konsumtif, seperti bermain game, hiburan, atau media sosial, yang tidak menghasilkan nilai ekonomi langsung. Dalam era globalisasi, kemajuan teknologi, terutama dalam bidang informasi, terus berkembang. Hal tersebut yang memengaruhi dan dapat membedakan kebiasaan gaya hidup seseorang dari orang lain (Sari & Andriani, 2018).

Dengan adanya internet, setiap orang dapat dengan mudah melakukan banyak hal, seperti mencari informasi atau bertransaksi jual beli. Teks, video, dan audio dapat diakses melalui paket data ponsel pintar. Big data yakni data yang dikeluarkan dalam jumlah besar selama era teknologi digital juga sering dikaitkan dengan konsumsi internet. Menurut Winata (2021) menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan data pengguna smartphone di Indonesia, perusahaan penyedia seluler menawarkan berbagai paket harga. Sebagian besar warga di Desa Pilangkeneceng ini banyak yang menggunakan paket data yang berisikan kuota internet ataupun dengan menggunakan kartu perdana, dibandingkan menggunakan *wi-fi*. Keluarga petani menghadapi dilema antara kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan dengan kebutuhan akan konektivitas digital ketika akses internet menjadi prioritas utama dalam pengeluaran. Hal ini menantang untuk mengelola keuangan keluarga, terutama ketika penghasilan utama mereka sangat dipengaruhi oleh musim dan hasil panen. Dalam keadaan seperti ini, penting untuk memahami bagaimana keluarga petani menetapkan prioritas pengeluaran mereka dan sejauh mana keputusan untuk membeli kuota internet dapat dianggap masuk akal dalam hal kebutuhan keluarga secara keseluruhan.

Di daerah pilangkenceng signal yang ada cukup mudah untuk mengakses internet, tetapi saat hujan terus menerus signal akan cukup susah untuk digunakan terkadang juga sampai hilang sehingga akan mengganggu proses untuk mengakses internet. Tetapi di daerah Desa Pilangkenceng ini

belum termasuk pelosok dibandingkan dengan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Pilangkenceng. Menurut Tasna Yunita (2020) kuota internet merupakan salah satu kebutuhan pokok seluruh lapisan masyarakat, karena hampir setiap aktivitas memerlukan akses internet. Seperti digunakan untuk menemukan informasi terkini, belajar, gunakan media sosial, jelajahi hiburan di dunia maya seperti perdagangan online, permainan dan masih banyak aktivitas lainnya. Sebagian dari penduduk sekitar saat belum membeli kuota internet atau tidak mempunyai kuota internet, mereka datang ke rumah tetangga yang memiliki *wi-fi* untuk digunakan dalam waktu tertentu biasanya membayar dua ribu sepuasnya, lalu diberikan kode untuk masuk ke jaringan. Hal tersebut dilakukan karena ada teman yang mengajak ataupun ada keperluan yang memerlukan signal bagus seperti mengerjakan ujian online untuk anak muda-muda dan untuk orang-orang dewasa hanya memanfaatkan untuk melihat hiburan di *youtube*, tetapi biasanya digunakan untuk melihat jual beli motor bekas, jual beli ayam, dan yang lainnya lewat aplikasi *facebook*. Menurut Aprilya et al., (2022) sistem dan gaya hidup masyarakat di seluruh dunia telah berubah karena kemajuan teknologi yang begitu pesat. Hal-hal yang dulunya dilakukan secara manual sekarang dapat dilakukan secara digital, dengan berbagai kegiatan dapat dilakukan secara online atau melalui internet.

Menurut Ermawati et al. (2020) menjelaskan bahwa dengan adanya teknologi yang semakin maju, banyak orang tergantung pada teknologi yang menggunakan akses internet. Adanya akses internet semakin dibutuhkan dalam

kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan maupun bisnis. Selain itu, keputusan untuk membeli kuota internet juga dapat berdampak pada kesejahteraan sosial dan ekonomi keluarga. Secara sosial, akses internet dapat memungkinkan lebih banyak orang berinteraksi satu sama lain, memperkuat jaringan informasi, dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sosial. Namun, pengeluaran rutin untuk kuota internet dapat menjadi beban tambahan, terutama jika tidak disertai dengan peningkatan pendapatan atau keuntungan ekonomi langsung lainnya.

Sebagai negara agraris Negara Indonesia sebagian besar penduduknya adalah petani, sektor pertanian sangat penting bagi sebagian besar penduduknya, terutama bagi mereka yang menjadi petani sebagai mata pencaharian utama mereka. Sebagai penyedia pangan masyarakat, sektor pertanian juga merupakan salah satu komponen penting yang harus diperhatikan. Untuk meningkatkan produktifitas dan meningkatkan pendapatan sehingga kesejahteraan petani dapat meningkat, pengetahuan tentang pengusahaan usaha tani atau manajemen hasil pertanian mutlak diperlukan. Pengelolaan yang lebih intensif dan efisien dari usaha tani, juga dikenal sebagai hasil pertanian, dapat digunakan untuk mencapai peningkatan produksi yang seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk.

Desa Pilangkenceng ini merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur. Wilayah Desa Pilangkenceng memiliki luas daerah 382.00 ha, meliputi lahan basah atau

lahan pertanian sejumlah 246.00 ha dan jumlah lahan kering atau lahan bukan sawah sejumlah 136.00 ha. Pada wilayah Desa Pilangkenceng memiliki jumlah Rukun Warga (RW) 09 dan Rukun Tetangga (RT) 22, yang dibagi menjadi tiga dusun yaitu Dusun Bagasem, Dusun Pilangkenceng, dan juga Dusun Wungu. Di Desa Pilangkenceng meliputi jumlah RT yaitu 22 RT, jumlah KK 1387 keluarga, jumlah penduduk 3546 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1727 jiwa dan perempuan 1819 jiwa, sedangkan untuk jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani di Desa Pilangkenceng sejumlah 773 jiwa. Selain tanaman padi ada jenis tanaman tebu yang dihasilkan cukup banyak, tanaman jagung, dan juga tanaman kedelai.

Sebagai bagian dari salah satu wilayah pedesaan, Desa Pilangkenceng memiliki karakteristik kehidupan pedesaan dengan struktur sosial yang kuat, dengan sebagian besar penduduk bergantung pada hasil pertanian sebagai sumber pendapatan mereka. Di Desa Pilangkenceng tersebut sebagian besar penduduk mendapat penghasilan dari hasil panen dengan menggarap lahan pertaniannya sendiri. Tetapi tidak sedikit juga warga yang menggarap lahan pertanian orang serta ada juga yang menjadi buruh tani, sehingga mereka mendapat pekerjaan atau penghasilan ketika ada orang yang mempekerjakannya. Pertanian di Desa Pilangkenceng ini biasanya digarap tahunan dan ada juga ketika musim hujan atau biasa disebut “rendengan”. Desa Pilangkenceng memiliki struktur kuat lainnya yaitu memiliki Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma) "Pilangkenceng Sukses Makmur" yang

berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, Tradisi "Bersih Desa" masih dilestarikan di Desa Pilangkenceng sebagai bentuk syukur atas hasil panen dan keselamatan desa, serta memiliki kelompok tani yang termasuk dalam kegiatan yang aktif dalam pemberdayaan masyarakat.

Menurut Alfian Jamil Efendi et al. (2023) menjelaskan bahwa pemilik lahan membutuhkan buruh tani untuk menggarap lahan yang tidak dapat mereka garap sendiri, namun buruh tani membutuhkan akses terhadap lahan untuk mendapatkan penghasilan. Saling ketergantungan ini berdampak pada kesejahteraan dan perekonomian, termasuk pendapatan, kondisi kehidupan, dan keamanan kerja. Dari hal tersebut diperlukan adanya pengelolaan keuangan keluarga khususnya keluarga petani, dikarenakan tidak semua warga di Desa Pilangkenceng memiliki penghasilan yang sama dari hasil panen di sawah karena juga ada yang buruh tani saja sehingga tidak mempunyai sawah sendiri untuk digarap.

Menurut Jalil (2019) keluarga adalah institusi terkecil di masyarakat yang membantu mewujudkan kehidupan yang tenang, aman, damai, dan sejahtera. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pengelolaan keuangan keluarga yang baik atau kesejahteraan keuangan. Jadi, jika tidak ada pengelolaan keuangan di keluarga akan mengakibatkan beberapa masalah dalam keluarga, contohnya seperti pengeluaran lebih besar dari pendapatan atau bisa juga disebut pengeluaran membengkak, serta kebutuhan keluarga yang sulit untuk dipenuhi.

Dalam mengelola keuangan, para penduduk di Desa Pilangkenceng sebagian besar ada yang memperoleh pendapatan selain dari hasil tani tersebut para warga juga ada yang memiliki pekerjaan sampingan seperti buka warung sarapan, jual keripik tempe, buka toko kelontong, serta ada yang buka bengkel motor dan mobil. Pekerjaan sampingan tersebut ada yang memanfaatkan kuota internet sebagai penjualan lewat sosial media salah satunya penjualan keripik tempe yaitu lewat WA (*WhatsApp*), dan juga pada toko kelontong biasanya upload stok barang seperti gas LPG, minyak goreng serta memberikan info “Toko Buka” lewat WA (*WhatsApp*), hal tersebut pasti membutuhkan kuota internet meskipun sedikit. Menurut Sari et al., (2022) bukan hanya perusahaan yang harus mengelola keuangan mereka dengan baik, tetapi juga individu dan keluarga harus mahir mengelola keuangan mereka agar pendapatan dan pengeluaran dapat diatur seimbang. Merencanakan keuangan pribadi dan keluarga adalah hal yang sangat penting untuk membuat hidup lebih mudah di masa depan. Sehingga dari penghasilan sampingan maupun dari hasil tani akan dikelola keuangannya yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan makan setiap hari berapa, belum juga jika memiliki hutang, untuk membeli kuota berapa serta ada yang ikut arisan panen an maupun yang ikut arisan bulanan. Jika pengelolaan keuangan dilakukan pasti akan kelihatan pengeluaran dan pendapatan seimbang atau tidak.

Budiandrian et al. (2022) kebijakan reguler pembangunan pertanian di sektor pertanian juga dapat menunjukkan upaya untuk meningkatkan

kesejahteraan rumah tangga atau keluarga petani. Pembangunan pertanian Indonesia harus dianggap sebagai pekerjaan besar yang tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata. Untuk mencapai cita-cita bersama, kolaborasi lintas aktor dan lintas sektoral diperlukan. Selain dengan adanya tanggung jawab dari pemerintah setiap individu ataupun pada keluarga petani juga berperan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Mulyati & Hati (2021) menerangkan bahwa individu yang memiliki tanggungjawab keuangan cenderung mengelola keuangan dengan baik, sehingga tidak ada yang terjebak dalam keinginan yang tidak terbatas dan juga dengan adanya perencanaan keuangan secara matang, seseorang dapat membuat prioritas pengeluaran, mengetahui apa yang mereka butuhkan dan inginkan, dan menghindari hutang.

Pada saat pembelian kuota internet pasti banyak pertimbangan yang dilakukan oleh seseorang, seperti adanya pertimbangan harga-harga antara toko satu dengan toko yang lainnya pasti ada perbedaan meskipun hanya lima ratus rupiah. Hal itu dilakukan karena untuk penghematan biaya, karena sebagian besar di setiap keluarga di Desa Pilangkenceng ini pasti akan membeli kuota internet juga sehingga dapat mengurangi pengeluaran di keluarga tersebut. Maka sebelum membeli kuota internet tersebut setiap orang akan mengambil keputusan dalam pembelian kuota internet, menurut Wibowo (2024) bahwa saat membuat keputusan pembelian, sering kali Anda harus memilih dari beberapa pilihan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh

kepercayaan, kualitas layanan, dan periklanan terhadap keputusan pembelian paket Internet. Salah satu pertimbangan yang menjadi pertimbangan konsumen dalam mengambil keputusan pembelian adalah harga. Dalam melakukan pemasaran, pelaku usaha perlu menentukan nilai harga yang tepat atas produk atau jasa yang akan ditawarkan kepada konsumen.

Dalam mengambil keputusan pembelian, para warga di Desa Pilangkenceng membeli kuota internet yang bulanan yang sedikit lebih murah dibandingkan yang lainnya. karena diseimbangkan dengan penghasilan sehari-hari sebagai petani maupun buruh tani. Tidak semua kartu perdana terdapat *signal* yang mudah di Desa Pilangkenceng ini, sehingga semua warga yang menggunakan akses internet harus menyesuaikan dengan *signal* yang tersedia yang cukup mudah untuk digunakan. Kartu perdana yang digunakan sebagian besar yaitu kartu M3 atau indosat, tetapi juga ada yang menggunakan kartu lainnya seperti telkomsel, XL, dan yang lainnya. Rata-rata pembelian paket kuota internet sebesar 50.000 yang berisi 26 GB dalam satu bulan untuk kartu indosat atau M3, untuk yang unlimited sejumlah 100.000 dalam 30 hari sebesar 100 GB, sedangkan untuk penggunaan yang sedikit rata-rata pembelian sejumlah 25.000 sebesar 3 GB dalam 30 hari. Adapun berkaitan dengan hal tersebut banyak juga harga yang murah untuk kuota internetnya maupun kartu perdananya, tetapi anak jaman sekarang khususnya di Desa Pilangkenceng ini banyak yang melunjuk meminta paket kuota internet yang mahal-mahal

biasanya yang unlimited, hal tersebut tidak sesuai dengan keadaan keuangan di keluarga masing-masing.

Keputusan untuk membeli kuota internet dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Keputusan ini berkaitan dengan bagaimana keluarga petani mengelola pengeluaran mereka di tengah tantangan ekonomi, serta bagaimana mereka memprioritaskan kebutuhan antara kebutuhan dasar dan kebutuhan teknologi yang dapat membantu mereka mengakses informasi, meningkatkan produktivitas pertanian, atau sekadar memenuhi kebutuhan komunikasi keluarga.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil topik dengan judul “Keputusan Pembelian Kuota Internet Bagi Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi Keluarga Petani Di Desa Pilangkenceng”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja prioritas pengeluaran keuangan keluarga petani di Desa Pilangkenceng?
2. Apa faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian kuota internet di kalangan keluarga petani?
3. Bagaimana peranan kuota internet terhadap Pendidikan anak pada keluarga petani?

4. Bagaimana dampak keputusan pembelian kuota internet terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi keluarga petani di Desa Pilangkenceng?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui prioritas pengeluaran keuangan keluarga petani di Desa Pilangkenceng
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian kuota internet di kalangan keluarga petani di Desa Pilangkenceng
3. Untuk mengetahui peranan kuota internet terhadap pendidikan anak pada keluarga petani?
4. Untuk mengetahui dampak keputusan pembelian kuota internet terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial keluarga di Desa Pilangkenceng peranan literasi keuangan pada keluarga petani.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian bagi masyarakat yaitu diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai keputusan pembelian kuota internet yang berdampak pada kesejahteraan sosial dan ekonomi

2. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu diharapkan dapat memperluas pengetahuan, menambah wawasan, mengasah ketajaman berfikir,

mengenalkan ide-ide atau gagasan baru dan membantu memecahkan suatu masalah.

### 3. Bagi Pendidikan Ekonomi

Manfaat penelitian ini bagi program studi ekonomi diharapkan dapat memberikan kontribusi karya hasil penelitian yang nantinya dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya dengan menjadikan referensi. Pada hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pendukung bahan ajar di bidang ekonomi contohnya seperti cara mengelola keuangan dengan baik, cara memprioritaskan kebutuhan primer terlebih dahulu dibandingkan kebutuhan sekunder dan tersier, serta dapat menambah pengetahuan mengenai cara pemanfaatan teknologi yang bijak pada zaman sekarang ini

## **E. Definisi Operasional**

### 1. Keputusan pembelian

Keputusan pembelian merupakan adanya ketertarikan seseorang terhadap suatu produk dan keinginan mereka untuk membeli, mencoba, menggunakan, atau memiliki produk tersebut, konsumen sering kali dipengaruhi oleh lebih dari satu pihak yang terlibat dalam proses pembeliannya produk tersebut. Setiap produsen pasti menggunakan berbagai taktik untuk membuat pelanggan memilih untuk membeli barang mereka.

### 2. Kuota Internet

Kuota internet adalah jumlah batas yang dapat digunakan untuk mengakses internet. Untuk menghindari kehabisan kuota internet saat mengakses, maka harus memperkirakan berapa banyak kuota yang digunakan.

### 3. Kesejahteraan sosial

Kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, seperti pendidikan, kesehatan, hubungan antar individu, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat, sehingga seseorang atau keluarga dapat menjalani kehidupan yang layak, bermartabat, dan sejahtera secara sosial. Menggambarkan bagaimana penggunaan internet mempengaruhi kualitas hubungan sosial dan akses keluarga petani terhadap layanan sosial.

### 4. Kesejahteraan ekonomi

Kesejahteraan ekonomi adalah ketika seseorang atau keluarga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan pendapatan yang cukup, mengelola sumber daya keuangan mereka dengan baik, dan memiliki akses ke peluang untuk meningkatkan taraf hidup mereka secara berkelanjutan.

### 5. Keluarga petani pemilik lahan

Keluarga petani adalah satuan sosial yang terdiri dari orang-orang yang terikat oleh hubungan keluarga dan menetap dalam satu rumah tangga, di mana sumber utama mata pencaharian mereka berasal dari pertanian, baik sebagai pemilik dan juga penggarap.